MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi
Volume 4, Nomor 6, November 2026
e-ISSN: 3025-4728; p-ISSN: 3025-5899; Hal. 338-351
DOI: https://doi.org/10.61132/menawan.v4i6.2790
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN

Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Growth Opportunities*, dan *Firm Size* terhadap *Earnings Persistence* Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Periode 2023–2025

Cordelia Stella Chandra[1*] dan Viriany[2]
[1, 2] Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Indonesia

**Penulis Korespondensi: viriany@fe.untar.ac.id*

Abstract. *This study aims to examine the effects of profitability, leverage, growth opportunities, and firm size on earnings persistence among Consumer Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. It employs a quantitative approach and uses secondary data obtained from companies' annual financial statements. The research sample consists of 114 companies selected through purposive sampling. The relationships among the research variables are analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12. In this study, profitability is measured using Return on Assets (ROA), leverage using the Debt to Asset Ratio (DAR), growth opportunities using sales growth, and firm size using total assets. The results show that profitability, as measured by ROA, has a positive and significant effect on earnings persistence. Leverage, as measured by DAR, also has a positive and significant effect. In contrast, growth opportunities, measured by sales growth, and firm size, measured by total assets, do not have significant effects on earnings persistence. These findings describe the relationships between the examined variables and earnings persistence within the specified sector and research period.*

Keywords: *Earnings Persistence; Firm Size; Growth Opportunities; Leverage; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *growth opportunities*, dan *firm size* terhadap *earnings persistence* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri atas 114 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hubungan antara variabel-variabel penelitian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12*. Dalam penelitian ini, *profitability* diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *growth opportunities* menggunakan *sales growth*, sedangkan *firm size* diukur berdasarkan total aset. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profitability* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, *growth opportunities* yang diukur melalui *sales growth* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings persistence*. Temuan ini menggambarkan hubungan masing-masing variabel yang diuji dengan persistensi laba pada perusahaan dalam sektor dan periode penelitian tersebut.

Kata Kunci: Leverage; Peluang Pertumbuhan; Persistensi Laba; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Indonesia Stock Exchange-Industrial Classification (IDX-IC) mencakup berbagai bidang usaha yang berkaitan dengan konsumsi non-primer, seperti otomotif, pakaian dan alas kaki, barang rumah tangga, pariwisata, rekreasi, serta media dan hiburan. Luasnya cakupan sektor ini tercermin dari jumlah perusahaan yang tercatat, yaitu sebanyak 153 perusahaan pada akhir 2023 (BEI, 2023). Meskipun berada dalam satu klasifikasi sektor, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik usaha dan kondisi keuangan yang beragam sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba dapat berbeda-beda.

Naskah Masuk: 19 September 2026; Revisi: 09 Oktober 2026; Diterima: 29 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Dinamika sektor *Consumer Cyclicals* dapat diamati melalui pergerakan indeks sektoral di BEI. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025), indeks *Consumer Cyclicals* berada pada level 821,42 pada akhir 2023 dan meningkat menjadi 834,91 pada akhir 2024. Serta mengalami kenaikan pada akhir 2025 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2026). Indeks tersebut tercatat pada level 1.226,36 atau naik sekitar 46,89% dibandingkan posisi akhir 2025, melampaui kenaikan IHSG yang mencapai sekitar 22% pada periode yang sama (Ritonga, 2025). Meskipun demikian, penguatan indeks tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja operasional seluruh perusahaan dalam sektor tersebut. Pada Agustus 2025, misalnya, penguatan indeks sempat didorong oleh pergerakan sejumlah saham tertentu, termasuk PT MD Entertainment Tbk. yang mengalami kenaikan harga saham setelah penyelesaian aksi korporasi *rights issue* (Paramahamsa, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sentimen investor dan aksi korporasi, sehingga tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan keberlanjutan laba perusahaan.

Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diteliti, terutama melalui informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode belum tentu menunjukkan bahwa laba tersebut dapat dipertahankan pada periode berikutnya. *Earnings persistence* merupakan kemampuan laba perusahaan untuk mencerminkan laba masa depan yang dapat dihasilkan secara berulang dan berkelanjutan dalam jangka panjang Penman, S. (2001) dalam (Nurdiniah et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai *earnings persistence* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* periode 2023–2025 relevan dilakukan untuk menguji karakteristik keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari satu periode ke periode berikutnya dapat berkaitan dengan berbagai karakteristik keuangan, salah satunya adalah *profitability*. Berdasarkan *signaling theory*, *profitability* memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Tingkat *profitability* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja operasional yang lebih kuat dan berkelanjutan, yang dapat tercermin dalam *earnings persistence* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Limbong et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings persistence*, sehingga perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan labanya.

Leverage juga dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan laba perusahaan. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai investasinya. Besarnya tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba (Sunaryo & Humaeroh, 2023). Berdasarkan *signaling theory*, tingkat *leverage* dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban perusahaan, sehingga dapat memberikan tekanan terhadap laba yang dihasilkan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo & Humaeroh, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings persistence*, sedangkan penelitian Istipani & Hasanuh (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings persistence*.

Faktor berikutnya yang dapat berkaitan dengan *earnings persistence* adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* menggambarkan peluang perusahaan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan penjualannya pada masa mendatang. Berdasarkan *signaling theory*, pertumbuhan penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai perkembangan dan prospek perusahaan. Peningkatan penjualan dapat menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas usaha yang berpotensi mendukung peningkatan laba dan keberlanjutan laba pada periode berikutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dang & Vu, 2022). Namun, pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba karena perusahaan dapat menghadapi peningkatan biaya dan tekanan operasional dalam proses ekspansi.

Selanjutnya, *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang dapat berkaitan dengan *earnings persistence*. Berdasarkan *signaling theory*, ukuran perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kapasitas dan kondisi operasional perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kapasitas operasional yang lebih luas sehingga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan usaha dan kemampuan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabila et al., 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiniah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnigns persistence*. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan yang tercermin dari besarnya aset dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan labanya pada periode berikutnya.

Karakteristik sektor yang berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi dan permintaan konsumen menjadikan kemampuan perusahaan mempertahankan laba sebagai aspek yang menarik untuk ditelaah. Selain itu, perbedaan temuan penelitian terdahulu memberikan alasan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berhubungan dengan *earnings persistence* dalam konteks sektor dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *growth opportunities*, dan *firm size* terhadap *earnings persistence* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Spence (1973), *signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit untuk mengurangi asimetri informasi dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi melalui laporan keuangan sebagai sinyal mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi yang disampaikan dapat membantu investor dalam menilai kondisi perusahaan serta memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang.

Earnings Persistence

Earnings persistence didefinisikan sebagai tingkat keberlanjutan laba dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan sejauh mana laba yang dihasilkan pada periode berjalan dapat dipertahankan dan menjadi indikator laba perusahaan pada periode mendatang (Khuong et al., 2022). Semakin tinggi *earnings persistence*, semakin besar kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan dapat dipertahankan pada periode berikutnya. Sebaliknya, laba yang memiliki tingkat persistensi rendah cenderung lebih mudah mengalami perubahan karena dapat dipengaruhi oleh kondisi atau kejadian yang bersifat sementara. Oleh karena itu, *earnings persistence* menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas laba dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Pengaruh Profitability terhadap Earnings persistence

Profitability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki(Masitha & Listiorini, 2026). Berdasarkan *signaling theory*, tingkat *profitability* dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *profitability*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi perusahaan.

Profitability yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan tersebut dapat mendukung keberlanjutan laba karena perusahaan memiliki kinerja yang lebih kuat dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *profitability*, semakin tinggi pula *earnings persistence* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

Pengaruh Leverage terhadap Earnings persistence

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan (Aprianto et al., 2024). Berdasarkan *signaling theory*, tingkat *leverage* dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang sehingga semakin besar pula kewajiban keuangan yang harus dipenuhi perusahaan.

Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran utang, sehingga dapat mengurangi laba yang tersedia bagi perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba lebih mudah mengalami perubahan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba pada periode berikutnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin rendah *earnings persistence* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah

H2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*.

Pengaruh Growth Opportunities terhadap Earnings Persistence

Growth opportunities merupakan peluang perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya yang dapat tercermin melalui pertumbuhan penjualan (Dahmiri (2023) dalam (Prihatinisah & Syahzuni, 2024)). Berdasarkan *signaling theory*, peningkatan penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai perkembangan dan prospek perusahaan. Namun, pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan karena peningkatan aktivitas usaha dapat disertai dengan peningkatan biaya operasional dan kebutuhan pendanaan.

Pertumbuhan yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan melakukan ekspansi dan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendukung perkembangan usahanya, sehingga peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh laba yang stabil pada periode berikutnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba lebih mudah mengalami perubahan dan menurunkan

earnings persistence. Dengan demikian, semakin tinggi *growth opportunities*, semakin rendah *earnings persistence* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

Pengaruh Firm size terhadap Earnings persistence

Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan skala sumber daya dan aktivitas operasional yang dimiliki perusahaan, yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan (Aprianto et al., 2024). Berdasarkan *signaling theory*, ukuran perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kapasitas dan kondisi operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, serta kapasitas operasional yang lebih luas, sehingga dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan menghadapi perubahan kondisi pasar. Kondisi tersebut dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan kinerja dan mempertahankan laba yang dihasilkan pada periode berikutnya. Dengan demikian, semakin besar *firm size*, semakin tinggi *earnings persistence* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Cyclicals yang terdaftar di I*ndonesia Stock Exchange* IDX selama periode 2023–2025 berdasarkan klasifikasi *Indonesia Stock Exchange* (IDX-IC). Populasi penelitian terdiri atas 114 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan dan menyediakan seluruh informasi yang diperlukan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tersebut. Seluruh data di proses menggunakan *EViews 12*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings persistence*, sedangkan variabel independen meliputi *profitability*, *leverage*, *growth opportunities*, dan *firm size*. Operasionalisasi variabel dan proksi yang digunakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Alat Ukur Variabel.

Variabel	Nama Variable	Alat Ukur	Sumber
Y	*Earnings persistence*	$EP = \frac{NI_{it} - NI_{it-1}}{Average\ Assets}$	Triani & Abbas (2023)
X1	*Profitability*	$ROA = \frac{Income\ after\ Tax}{Total\ Assets}$	Limbong et al. (2024)
X2	*Leverage*	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Sunaryo & Humaeroh (2023)
X3	*Growth opportunities*	$GO = \frac{Sales_{it} - Sales_{it-1}}{Sales_{it-1}}$	Dang & Vu (2022)
X4	*Firm size*	$\text{SIZE} = \ln(total\ assets)$	Sabila et al. (2021)

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *profitability, leverage, growth opportunities,* dan *firm size* terhadap *earnings persistence*. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian asumsi model meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 GO + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

EP = *Earnings persistence*

α = Konstanta

β_1–β_4 = Koefisien regresi

DAR = *Leverage*

ROA = *Profitability*

GO = *Growth opportunities*

SIZE = *Firm size*

ε = *Error term*

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu *earnings persistence* (EP), dan empat variabel independen, yaitu *return on assets* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), *growth opportunities* (GO), dan *firm size* (SIZE). Data penelitian diolah menggunakan EViews versi 12 *for Student*. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

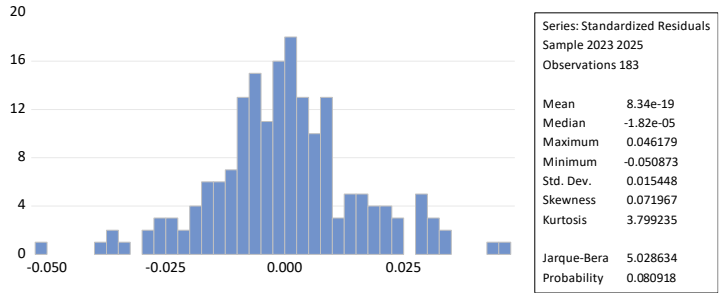
Tabel 2. Statistik Deskriptif.

	EP	ROA	DAR	GO	SIZE
Mean	0.003108	0.024197	0.386024	0.517572	28.11577
Median	0.002738	0.022280	0.381197	0.049981	27.85296
Maximum	0.074969	0.128078	0.953050	82.23334	31.99411
Minimum	-0.065879	-0.090598	0.037614	-0.989563	25.03545
Std. Dev.	0.025128	0.045049	0.205871	6.083179	1.704243
Observations	183	183	183	183	183

Sumber: EViews 12

Menurut tabel hasil statistik deskriptif pada tabel 2, penelitian ini menggunakan 183 data (perusahaan) untuk periode 2023-2025. Variabel *Earnings persistence* menunjukkan hasil maksimum 0.074969 dan hasil minimum -0.065879 dengan median 0.002738 dan rata-rata 0.003108, serta nilai standar deviasi sebesar 0.025128. Variabel *Profitability* menunjukkan hasil maksimum 0.128078 dan hasil minimum -0.090598 dengan median 0.022280 dan rata-rata 0.024197, serta nilai standar deviasi sebesar 0.045049. Variabel *Leverage* menunjukkan hasil maksimum 0.953050 dan hasil minimum 0.037614 dengan median 0.381197 dan rata-rata 0.386024, serta nilai standar deviasi sebesar 0.205871. Variabel *Growth opportunities* menunjukkan hasil maksimum 82.23334 dan hasil minimum -0.989563 dengan median 0.049981 dan rata-rata 0.517572, serta nilai standar deviasi sebesar 6.083179. Variabel *Firm size* menunjukkan hasil maksimum 31.99411 dan hasil minimum 25.03545 dengan median 27.85296 dan rata-rata 28.11577, serta nilai standar deviasi sebesar 1.704243.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: EViews 12

Uji normalitas dilakukan pada 183 sampel pada tahun 2023-2025 dengan pengolahan melalui eviews versi 12 dan didapatkan nilai Jarque-Bera 5.028634 dengan nilai probabilitas sebesar 0.080918 dimana nilai probabilitas lebih dari 0.05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas.

	EP	DAR	GO	ROA	SIZE
EP	1.000000	0.058394	-0.064979	0.357463	0.087293
DAR	0.058394	1.000000	-0.075339	-0.204650	0.162112
GO	-0.064979	-0.075339	1.000000	0.002369	0.043087
ROA	0.357463	-0.204650	0.002369	1.000000	0.434354
SIZE	0.087293	0.162112	0.043087	0.434354	1.000000

Sumber: EViews 12

Seluruh nilai korelasi bernilai <0.9. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi.

Durbin-Watson stat	2.277236

Sumber: EViews 12

Terdapat 4 variabel independen (k=4) dengan sampel sebanyak 183 (n-183). Uji autokorelasi dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 5% dan didapatkan hasil dU sebesar 1.8029 serta nilai 4-dU sebesar 2.1971. Dikarenakan hasil DW adalah sebesar 2.277236, maka hasil berada di posisi dU < DW < 4-dU. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Tabel Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.305702	Prob. F(4,178)	0.8739
Obs*R-squared	1.248581	Prob. Chi-Square(4)	0.8700
Scaled explained SS	1.514918	Prob. Chi-Square(4)	0.8240

Sumber: EViews 12

Berdasarkan Tabel 5, nilai Prob. Chi-Square(4) berada pada nilai 0.8700 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastistas dalam variabel di penelitian ini dan dapat digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

Model Regresi Panel Data

Tabel 6. Tabel Uji MRA.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.185187	0.383612	-0.482746	0.6302
ROA	0.818787	0.094138	8.697762	0.0000
DAR	0.095391	0.048074	1.984245	0.0495
GO	-0.000066	0.000285	-0.234253	0.8152
SIZE	0.004684	0.013810	0.339177	0.7351

Sumber: EViews 12

Untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini, dilakukan uji Chow pertama-tama, dilanjutkan dengan uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Menurut hasil ketiga uji tersebut, Fixed Effect Model (FEM) terpilih menjadi model yang paling sesuai untuk menganalisa data. Hasil dari Multiple Regression Analysis (MRA) adalah sebagai berikut:

$$EP = -0.185187 + 0.818787ROA + 0.095391DAR - 0.000066GO + 0.004684SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

EP = *Earnings persistence*

DAR = *Debt to Asset Ratio (Leverage)*

ROA = *Return on Asset (Profitability)*

GO = *Growth opportunities*

SIZE = *Firm size*

ε = *Error term*

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, diketahui bahwa apabila variabel-variabel independen bersifat konstan, maka variabel *Earnings persistence* bernilai -0.185187. Namun, kenaikan satu satuan dari variabel *profitability*, maka *earnings persistence* akan naik sebesar 0.818787. Kenaikan satu satuan dari variabel *leverage* akan menyebabkan *earnings persistence* naik sebesar 0.095391. Namun, apabila terdapat kenaikan satu satuan variabel *Growth opportunities*, maka *earnings persistence* turun sebesar 0.000066, serta apabila variabel *Firm size* naik sebesar satu satuan, maka *earnings persistence* naik sebesar 0.004684, dengan variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *profitability* (ROA) memiliki koefisien sebesar 0,818787 dengan nilai probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence* (EP). *Leverage* (DAR) memiliki koefisien sebesar 0,095391 dengan nilai probabilitas 0,0495, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EP. Sementara itu, *growth opportunities* (GO) memiliki koefisien sebesar −0,000066 dengan nilai probabilitas 0,8152, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap EP. Adapun *firm size* (SIZE) memiliki koefisien sebesar 0,004684 dengan nilai probabilitas 0,7351, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap EP.

Pengaruh Profitability terhadap Earnings Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Limbong et al. (2024) dan Muliyanto et al. (2024) . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan laba perusahaan untuk bertahan pada periode berikutnya. *Profitability* yang tinggi dapat mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara konsisten. Dengan demikian, perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dan berkelanjutan. Hasil ini mendukung dugaan bahwa *profitability* berperan dalam meningkatkan persistensi laba perusahaan sektor siklikal.

Pengaruh Leverage terhadap Earnings Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sunaryo & Humaeroh, 2023) dan (Irwansyah et al., 2023) Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap aset dalam sampel penelitian berkaitan dengan peningkatan persistensi laba. Serta bahwa penggunaan utang dapat mendukung pembiayaan operasional dan ekspansi usaha sehingga membantu perusahaan mempertahankan kegiatan bisnisnya.

Pengaruh Growth Opportunities terhadap Earnings Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunities* (GO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings persistence*. peluang pertumbuhan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Penemuan ini bertolak belakang dengan hasil temuan Dang & Vu (2022) yang menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak secara langsung mencerminkan keberlanjutan laba perusahaan. Peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh laba yang stabil karena pertumbuhan penjualan juga berkaitan dengan biaya operasional, beban produksi, dan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, perubahan penjualan saja belum cukup untuk menjelaskan persistensi laba, karena keberlanjutan laba juga bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola biaya dan mempertahankan *profitability*nya.

Pengaruh Firm Size terhadap Earnings Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. Penemuan ini sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh (Nurdiniah et al., 2021) dan (Irwansyah et al., 2023) Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang stabil apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang lebih kecil juga dapat mempertahankan laba apabila mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum dapat menjadi faktor penentu persistensi laba karena keberlanjutan laba lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan menghasilkan laba secara konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor siklikal. Berdasarkan hasil analisis, *profitability* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin besar kecenderungan laba tersebut untuk dipertahankan pada periode berikutnya. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada sampel dan periode penelitian, proporsi utang terhadap aset memiliki hubungan positif dengan persistensi laba. Namun, temuan ini tidak berarti bahwa peningkatan utang selalu menguntungkan, mengingat tingkat utang yang tinggi juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan.

Sebaliknya, *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sebagai proksi peluang pertumbuhan belum terbukti secara statistik berkaitan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan laba pada periode berikutnya. Peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba yang berkelanjutan karena realisasi laba juga bergantung pada pengendalian biaya, efisiensi operasional, dan kondisi pasar. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak secara otomatis menjamin keberlanjutan laba, karena efektivitas pemanfaatan aset dan kemampuan perusahaan mengelola kegiatan operasional turut menentukan konsistensi laba yang dihasilkan.

Saran

Bagi manajemen, disarankan menjaga efisiensi penggunaan aset karena *profitability* terbukti berkaitan dengan laba yang lebih berkelanjutan, serta mengelola proporsi utang secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban bunga dan risiko keuangan yang berlebihan. Bagi investor dan kreditor, *profitability* dan struktur pendanaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai keberlanjutan laba perusahaan sektor siklikal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperpanjang periode dan memperluas sampel penelitian, menambahkan variabel lain seperti *book-tax differences*, volatilitas laba, atau kualitas audit, serta membandingkannya dengan sektor non-siklikal.

DAFTAR REFERENSI

Aprianto, M. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan (Studi keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *14*(2). https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.2701

BEI. (2023). *Trading summary by industry classification—December 2023*.

Dang, H. N., & Vu, V. T. T. (2022). Factors affecting earnings persistence: Research in emerging markets. *Contaduría y Administración*, *67*(1), 214–233. https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2022.3150

Irwansyah, Fitria, Y., & Oktaviola, E. (2023). The effect of financial leverage, firm size, and sales volatility on earning persistence (Companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.2935

Istipani, C. A., & Hasanuh, N. (2023). The effect of determined tax expenses and leverage on profit persistency of manufacturing companies listed on IDX. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Khuong, N. V., Abdul Rahman, A. A., Thuan, P. Q., Liem, N. T., Anh, L. H. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). Earnings management, board composition, and earnings persistence in emerging market. *Sustainability*, *14*(3), Article 1061. https://doi.org/10.3390/su14031061

Limbong, P. M., Malau, H., & Sudjiman, L. S. (2024). Pengaruh *book tax gap*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9004

Masitha, H. D., & Listiorini. (2026). Profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman BEI 2019–2023. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, *5*(4), 1131–1140. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.8025

Muliyanto, M. I., Supraptiningsih, J. D., & Ningrum, L. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada manufaktur sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*.

Nurdiniah, D., Oktapriana, C., Meita, I., & Yanti, M. D. (2021). Impact of leverage and firm size on earnings persistence with managerial ownership as moderating variables. *European Journal of Business and Management Research, 6*(5), 132–139. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1080

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Capital market, financial derivative, and carbon exchange fact book 2024*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Capital market, financial derivative, and carbon exchange fact book 25*.

Paramahamsa, I. P. G. R. (2025). *Indeks IDX Consumer Cyclical mulai bergeliat, daya beli masyarakat tetap jadi momok*.

Prihatinisah, & Syahzuni, B. A. (2024). Prihatinisah 2024. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.

Ritonga, S. Z. P. (2025). *IHSG melonjak 22,1% sepanjang 2025, OJK tegaskan resiliensi pasar modal Indonesia*.

Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). Analysis of the effect of operating cash flow, leverage, and firm size on earnings persistence. *Journal Dimensie Management and Public Sector, 2*(3), 42–50. https://doi.org/10.48173/jdmps.v2i3.104

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sunaryo, & Humaeroh. (2023). Analisis *cash flow volatility*, *sales volatility*, *leverage*, dan *earnings persistence*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. https://doi.org/10.34005/akrual.v5i1.3066

Triani, N., & Abbas, A. (2023). The effect of magnitude of operating cash flow and accrual earnings on the level of earnings persistence. *Gorontalo Accounting Journal, 6*(2), 283. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.2743